

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Riset

Metode atau jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didukung dengan semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes memberikan cara bagaimana membedah teks melalui dua tataran penandaan yaitu makna denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan signifikasi tahap pertama atau bisa diartikan dengan makna sebenarnya dari suatu tanda, sedangkan konotasi merupakan tahap kedua yang terbentuk ketika tanda bertemu dengan ekspresi, perasaan dan nilai-nilai kultural yang ada atau berlaku dalam suatu masyarakat.⁹²

Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Hal ini lebih menekankan pada aspek pengamatan melalui teknis analisis mendalam terhadap objek yang diteliti. Hasil dari penelitian kualitatif nantinya untuk pemahaman terhadap masalah yang diteliti, bukan untuk melakukan generalisasi seperti pada penelitian kuantitatif.⁹³

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian

⁹² Alex Sobur, *Op.Cit.* Hal. 16-17.

⁹³ Lexy J. Moelong, dikutip oleh R. Ajeng Anggraini. 2014. *Simbol-simbol Budaya dalam Desain Keris Naga Kamardikan Karya Mpu Pathor Rahman*. Skripsi: STIKOM Surabaya. Hal. 37.

pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Metode penelitian kualitatif sendiri berfungsi untuk memahami aspek-aspek dalam kehidupan sosial dan pada umumnya yang dihasilkan berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.⁹⁴

Pada penelitian ini nantinya penulis akan mencari berbagai bentuk atau gambaran diskriminasi masyarakat etnis Tionghoa Indonesia dari film *Babi Buta yang Ingin Terbang* yang kemudian dimasukkan kedalam penelitian menggunakan metode studi dokumen atau teks dari penelitian kualitatif. Studi dokumen atau teks sendiri merupakan kajian yang berfokus pada analisis dan interpretasi pada bahan yang akan diteliti. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel dan sejenisnya.⁹⁵ Dalam hal ini penulis tertarik menggunakan studi dokumen atau teks, yang dimana penulis menggunakan film *Babi Buta yang Ingin Terbang* sebagai bahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

3.2. Jenis atau Sumber Data

Jenis atau sumber data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian dan biasanya dibagi kedalam dua kategori yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia

⁹⁴ "Metode Penelitian Kualitatif" dalam *Academia*. 24 Agustus 2019. *Online*. Internet. https://www.academia.edu/19823348/Methodologi_Penelitian_Kualitatif.

⁹⁵ "Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif" dalam *UIN Malang*. 24 Agustus 2019. *Online*. Internet. <https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>.

seperti jurnal, buku dan literatur lainnya yang mendukung penulis dalam penelitian ini.⁹⁶

3.2.1. Data Primer

Seperti yang telah dijelaskan bahwa data primer merupakan data didapat langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini penulis tidak akan menggunakan data primer dikarenakan fokus penelitian penulis hanya pada film yang telah ada, penulis tidak akan melakukan wawancara langsung kepada pembuat film baik sutradara, produser atau penulis skrip untuk mendapatkan data primer. Selain itu film *Babi Buta yang Ingin Terbang* telah melalui proses panjang yang kompleks seperti penulisan skrip, pengambilan gambar dan *editing* dari para pembuatnya yang mempersilakan para penontonnya untuk memaknakan sendiri pesan dari film tersebut. Jadi, penulis tidak akan menggunakan data primer dalam penelitian ini dan hanya akan menggunakan data sekunder.

3.2.2. Data Sekunder

Sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa data sekunder merupakan sumber data yang telah tersedia. Data-data tersedia yang dimaksud oleh penulis adalah sumber-sumber seperti jurnal, buku, artikel dan literatur lainnya yang bisa menjadi data yang akan mendukung penelitian ini.

⁹⁶ Purhantara, dikutip oleh Muhammad Khafid. 2015. *Strategi bersaing dalam meningkatkan jumlah pelanggan: Studi kasus pada Perusahaan Otobus Al-Mubarak Malang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hal. 35.

Dalam film *Babi Buta yang Ingin Terbang*, penulis tentunya menggunakan film *Babi Buta yang Ingin Terbang* yang juga menjadi data sekunder dalam penelitian ini. Film *Babi Buta yang Ingin Terbang* berdurasi 1 jam 12 menit 37 detik dengan total 69 *scene* namun dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada *scene-scene* yang mengandung unsur diskriminasi untuk dianalisa. Selain film *Babi Buta yang Ingin Terbang* sumber lainnya seperti buku *Etnis Tionghoa di Indonesia* karya Mely G. Tan, *Orang Indonesia Tionghoa Mencari Identitas* karya Aimee Dawis, Ph.D., *Negara dan Minoritas Tionghoa di Indonesia* karya Leo Suryadinata, *Semiotika Komunikasi* karya Indriawan Setyo Wahyu Wibowo dan berbagai sumber lainnya yang bisa didapatkan dari jurnal dan artikel internet, akan menjadi data sekunder penulis dalam penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber selain survei langsung kepada manusia atau dalam kata lain penulis dapat melakukan tinjauan literatur atau pustaka berupa jurnal, buku atau sumber-sumber tertulis lainnya. Dalam hal ini peneliti telah menyusun dua tahapan pengumpulan data seperti di bawah ini:

- a. Tahap pertama, penulis menonton film *Babi Buta yang Ingin Terbang* untuk menghitung jumlah *scene* dan membagi *scene-scene* yang mengandung unsur diskriminasi baik secara verbal maupun non-verbal.

- b. Tahap kedua, penulis melakukan pencarian terhadap sumber-sumber pustaka baik jurnal, buku, penelitian terdahulu atau sumber online yang mendukung penelitian mengenai diskriminasi etnis Tionghoa dalam film.

Tujuan pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu gambaran diskriminasi etnis Tionghoa Indonesia dalam Film *Babi Buta yang Ingin Terbang*.

3.4. Unit Analisis

Unit analisis menurut Arikunto adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian atau sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu yang akan diteliti.⁹⁷

Semiotika Roland Barthes terdapat dua poin penting pembahasan, yakni denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan sistem signifikasi pada tingkatan pertama atau merupakan pemaknaan yang sebenarnya dari tanda. Kemudian diikuti oleh konotasi pada tahap berikutnya yang berfungsi sebagai penggambaran interaksi ketika tanda bertemu dengan emosi dan nilai-nilai kultur.

Dalam semiotika Roland Barthes juga terdapat poin ketiga bernama mitos (*myth*) namun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tidak

⁹⁷ Arikunto, dikutip oleh Eva Irma Dharmawati. 2015. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat". Thesis: Universitas Pendidikan Indonesia. Hal. 68.

akan melakukan penelitian sampai kepada tahap mitos. Penulis hanya akan berfokus pada pencarian pemaknaan denotasi dan konotasi saja.

Film *Babi Buta yang Ingin Terbang* menjadi sumber penulis untuk mencari adegan yang menggambarkan perlakuan diskriminasi terhadap etnis Tionghoa Indonesia, baik yang secara langsung atau tersirat maupun berupa adegan yang bersifat tidak langsung atau perlu dilihat lebih dalam. Terdapat 69 *scene* dalam film tersebut dan diantara beberapa *scene* terdapat adegan yang menggambarkan perlakuan diskriminasi terhadap etnis Tionghoa Indonesia, namun dalam penelitian ini penulis tidak akan menganalisis semua *scene*, penulis hanya berfokus pada 20 *scene* yang mengandung unsur diskriminasi etnis Tionghoa Indonesia.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemaknaan dua tahap tanda dari semiotika Roland Barthes yakni denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan signifikasi tahap pertama atau pemaknaan sebenarnya dari sebuah tanda, sedangkan konotasi merupakan pemaknaan tanda pada tahap kedua yang telah dipadukan dengan emosi dan nilai-nilai kultur. Pada semiotika Roland Barthes terdapat mitos, namun seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis tidak akan melakukan analisis data sampai pada tahap mitos. Penulis hanya akan melakukan analisis pada tahapan denotasi dan konotasi.

Semiotika Roland Barthes menjadi pedoman analisis dalam penelitian ini. Semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini dibagi kedalam dua tahapan yakni denotasi dan konotasi. Denotasi seperti yang dijelaskan

sebelumnya merupakan signifikasi tahap pertama atau pemaknaan sebenarnya dari tanda. Dalam hal ini penulis mencari data-data tertulis berupa buku, jurnal atau sumber rujukan lainnya yang menjelaskan tentang diskriminasi etnis Tionghoa Indonesia. Kemudian terdapat konotasi yang merupakan signifikasi tahap kedua atau dimaksud dengan pemaknaan ketika tanda telah bertemu dengan emosi atau nilai-nilai kultur. Pada tahapan ini penulis menggunakan pemahaman dan pengalaman pribadi untuk menjelaskan maksud dari adegan-adegan yang mengandung unsur diskriminasi dalam film *Babi Buta yang Ingin Terbang*.

Terdapat dua tahapan analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai berikut:

- a. Tahap pertama penulis memasukan *scene-scene* yang terdapat unsur diskriminasi dalam film *Babi Buta yang Ingin Terbang*. Dari 69 *scene* yang terdapat dalam film *Babi Buta yang Ingin Terbang* penulis hanya memasukan 20 *scene* yang mengandung unsur diskriminasi etnis Tionghoa Indonesia.
- b. Tahap kedua penulis memasukan *scene-scene* tersebut kedalam tabel yang sudah dipersiapkan penulis sebelumnya. Pada tabel tersebut penulis akan menganalisis berdasarkan semiotika Roland Barthes yakni denotasi dan konotasi terhadap adegan-adegan yang mengandung unsur diskriminasi etnis Tionghoa baik pada dialog, gestur atau tanda-tanda. Tabel analisis yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1. Tabel Analisis Data

No.	Detail	Gambar & Keterangan Adegan	Analisis	
	<i>Scene</i>		Denotasi	
	Menit		Konotasi	

Pada Tabel 3.1. terdapat beberapa kolom. Pada kolom “detail” berisi keterangan “scene” dan “menit”, bagian “scene” merupakan keterangan nomor “scene” dari adegan yang akan dianalisis dan bagian “menit” merupakan kode pada menit keberapa adegan yang akan dianalisis. Selanjutnya merupakan kolom “gambar adegan dan keterangan adegan” yang berisi tangkapan layar adegan dalam film serta keterangan mengenai apa yang terjadi di dalam adegan tersebut.

Terakhir merupakan kolom “analisis” yang terbagi menjadi dua bagian yakni “denotasi” dan “konotasi”, keduanya merupakan analisis semiotika Roland Barthes. “denotasi” merupakan analisis berdasar makna sebenarnya yang didapatkan penulis dari berbagai literatur yang ada, sedangkan “konotasi” merupakan pemaknaan pribadi dari penulis namun tetap diperkuat menggunakan literatur seperti buku, jurnal atau dari internet.

Setelah melalui kolom analisis di atas penulis menarik kesimpulan dari tabel yang telah diisi dengan *scene-scene* pilihan yang mengandung unsur diskriminasi etnis Tionghoa Indonesia.